

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan aspek terpenting dalam sebuah komunikasi (Mailani dkk., 2022). Menurut Sari, dkk (2023) bahasa adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dengan menggunakan kata atau gerakan. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi satu sama lain dan dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya. Bahasa memiliki berbagai fungsi yang didasarkan pada kebutuhan tiap-tiap individu. Terdapat ribuan bahasa yang ada di dunia, yang menandakan bahwa setiap negara memiliki bahasanya sendiri untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi. Adapun bahasa yang digunakan di banyak negara untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi adalah Bahasa Inggris. Sehingga Bahasa Inggris dikenal sebagai bahasa pergaulan atau *lingua franca* yakni bahasa yang dipakai oleh orang-orang agar dapat mengomunikasikan hal yang ingin disampaikan (Wulansari&Uyun, 2023). Dengan begitu, Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan untuk menghubungkan negara satu dengan negara lainnya untuk dapat berkomunikasi dan digunakan di berbagai bidang kehidupan, seperti bidang komunikasi, pengetahuan, teknologi informasi, kelautan, hiburan, radio, dan diplomasi (Munadzdzofah, 2018). Hal tersebutlah yang mendasari pentingnya Bahasa Inggris untuk dipelajari sebagai mata Pelajaran mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Anggraini&Andini, 2022).

Selain dilihat dari kedudukan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang penting untuk dipelajari, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai suatu mata pelajaran khususnya di sekolah dasar, didasarkan pada kemampuan anak dalam memperoleh bahasa. Menurut Lenneberg (dalam Putri, 2020) melalui hipotesisnya yang berjudul periode kritis perkembangan bahasa anak, pembelajaran bahasa dapat terjadi secara optimal ketika anak belum menyentuh usia pubertas (6-12 tahun). Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Maili (2018), bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di jenjang sekolah dasar didasarkan pada masa perkembangan bahasa anak, pada usia 6 sampai 13 tahun anak mudah menerima bahasa karena adanya

Nur Anissa Rahmayani, 2024

Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Fase B Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemisahan fungsi otak kanan dan otak kiri, karena pada otak kiri terdapat pemusatan kecerdasan bahasa (Wijaya, 2018 hlm.3). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris didasarkan pada kemampuan pemerolehan bahasa anak yang optimal pada usia 6-12 tahun atau pada usia sekolah dasar.

Terdapat empat keterampilan dalam Bahasa Inggris yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*), dan berbicara (*speaking*). Adapun elemen-elemen bahasa yang mendukung keempat keterampilan bahasa menurut Megawati (dalam Susanthi, 2020), seperti elemen pelafalan (*pronunciation*), kosakata (*vocabulary*), dan struktur bahasa (*grammar*). Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, empat keterampilan tersebut tidak mudah untuk dapat dikuasai. Peserta didik tentunya menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan Bahasa Inggris.

Peneliti melakukan observasi awal berupa telaah dokumen yang dilakukan pada siswa kelas IV fase B, dari 28 siswa sebanyak 18 siswa belum mampu menguasai kosakata Bahasa Inggris dan 10 siswa sudah mampu memahami kosakata Bahasa Inggris namun belum mampu untuk menempatkan kosakata dengan tepat di dalam kalimat. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya perolehan nilai peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada sejumlah siswa kelas IV fase B, didapatkan bahwa rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris terjadi karena banyaknya kosakata yang harus diingat oleh siswa, oleh sebab itu Bahasa Inggris dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Selain itu, siswa juga merasa kesulitan dalam mengucapkan kosakata Bahasa Inggris dengan tepat, dikarenakan adanya perasaan takut salah atau perasaan tidak percaya diri.

Kesulitan siswa dalam menguasai kosakata dapat berpengaruh pada keterampilan bahasa siswa dalam berbicara dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Adapun penyebab siswa kesulitan dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris salah satunya ada pada rendahnya pemahaman kosakata yang dimiliki oleh siswa. Menurut Suyanto (dalam Winoto, 2018), banyaknya kosakata Bahasa Inggris yang perlu untuk diingat oleh siswa, motivasi siswa untuk belajar

Bahasa Inggris yang rendah, serta pembelajaran Bahasa Inggris yang membosankan dapat menjadi alasan siswa sulit memahami kosakata Bahasa Inggris.

Idealnya, pembelajaran kosakata Bahasa Inggris dilaksanakan dengan pengajaran yang menarik dan dapat melibatkan peserta didik. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti menyadari bahwa perlu diterapkannya suatu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan dapat membantu peserta didik dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris. Peneliti berencana untuk menggunakan model kooperatif tipe *make a match* sebagai model pembelajaran yang menarik dan dapat melibatkan peserta didik dengan harapan dapat mengatasi permasalahan peserta didik dalam menguasai kosakata.

Pemilihan model kooperatif tipe *make a match* didasarkan pada adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep, dalam hal ini adalah kosakata. Secara teknis, pembelajaran dengan tipe *make a match* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat bekerja sama dengan cara mencari pasangan dari jawaban atau soal melalui kartu dengan batas waktu yang telah ditentukan dan dengan hadiah berupa poin (Azmalayah dkk., 2023). Model pembelajaran yang dikembangkan pada tahun 1994 oleh Lorna Curran diyakini dapat meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Inggris sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Purnomo, 2021). Sehingga peneliti berharap dengan diterapkannya model kooperatif tipe *make a match*, dapat lebih mengaktifkan proses pembelajaran baik secara kognitif yakni dari segi pemahaman maupun secara fisik, dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan merasakan kebahagiaan dalam pembelajaran. Model kooperatif tipe *make a match* juga sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, yakni senang bermain (Suyadi dalam Estari, 2020 hlm. 1441). Pendapat tersebut dilengkapi oleh Astini&Purwanti (2020), bahwa karakteristik sekolah dasar itu pada dasarnya senang bergerak, bekerja dalam kelompok, melakukan aktivitas secara langsung, dan senang bermain. Sehingga model tipe *make a match* ini memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang senang bermain sambil belajar.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Fase B Sekolah Dasar”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat rumusan masalah umum dari penelitian ini yakni bagaimanakah penerapan model kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa fase B sekolah dasar. Rumusan masalah umum tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa rumusan masalah khusus, yakni:

1. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa fase B sekolah dasar?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa fase B sekolah dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa fase B sekolah dasar setelah diterapkannya model kooperatif tipe *make a match*?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa fase B sekolah dasar. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa fase B.
2. Mendeksripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa fase B sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa fase B sekolah dasar setelah diterapkan model kooperatif tipe *make a match*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, baik itu secara teoretis maupun praktis. Beberapa manfaat tersebut diantaranya:

1.4.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat berkontribusi positif dalam bidang keilmuan di sekolah dasar terkait upaya guru dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa fase B sekolah dasar. Selain itu juga dapat menjadi bahan informasi bagi praktisi pendidikan dan dapat menambah wawasan terkait pentingnya upaya meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa dengan model kooperatif tipe *make a match*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Guru.

Dapat menjadi salah satu acuan dalam memperbaiki proses pembelajaran, menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran terutama jika mendapatkan masalah yang sama dalam kelasnya.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, juga dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk sekolah dalam memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi sarana belajar untuk peneliti melalui pengalaman langsung terkait model pembelajaran yang tepat upaya meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa.